

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Sopa'ah

SD Negeri Sopa'ah didirikan pada tanggal 16 Agustus Tahun 1964, berlokasi di jalan Raya Sopa'ah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sekolah dengan bangunan fisik seluas 650 m² berdiri di area cukup luas yaitu 1350 m². Sekolah ini memiliki kelas 6 rombel lengkap dan memiliki tenaga pengajar yang berstatus PNS lengkap dari kelas 1 s.d 6. Sekolah ini berdiri di areal tanah milik yang dihibahkan kepada tokoh masyarakat sekitar, yang kemudian ditukar dengan tanah percaton milik pemerintah Desa Sopa'ah kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Pada mulanya sekolah ini berupaya menyediakan pendidikan untuk peserta didik masyarakat Desa Sopa'ah dan sekitarnya dengan status sekolah rakyat. Kemudian seiring berjalannya waktu dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan tenaga pengajar yang lengkap dan berstatus PNS. Sekolah ini tahun demi tahun semakin diminati dan siswanyaupun semakin banyak dan semakin layak untuk diusulkan menjadi sekolah negeri di bawah naungan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Akhirnya berdasarkan kesepakatan bersama berbagai

pihak penyelenggara terwujudlah sekolah ini resmi menjadi sekolah yang berstatus Negeri dibawah naungan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan pada waktu itu.

2. Visi SDN Sopa'ah

Unggul dalam prestasi, luhur budi pekerti, peduli lingkungan, berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

3. Misi SDN Sopa'ah

- 1) Mewujudkan lulusan yang bermutu yaitu yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik dengan pembelajaran dan pelatihan yang intensif.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Learning (CTL).
- 3) Menciptakan suasana yang penuh semangat belajar dan berprestasi kepada semua warga sekolah.
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan profesional.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang intensif dan potensial di sekolah.
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- 7) Mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa dan berkewirausahaan dalam pembelajaran.

- 8) Menerapkan pembiasaan yang berkepribadian yang luhur, sikap moralitas berbudi pekerti luhur, dan berbangsa dan bernegara yang tangguh dan berwibawa.
- 9) Membudayakan perilaku hidup bersih, rapi, dan sehat di lingkungan sekolah.
- 10) Mencintai lingkungan dengan menanam pohon pelindung yang rindang, hijau di sekolah.
- 11) Menumbuhkan dan mengembangkan cinta IPTEK dalam proses pembelajaran.
- 12) Menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan / pembiasaan yang bernuansakan IMTAQ.

4. Jumlah Peserta Didik SDN Sopa'ah

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik SDN Sopa'ah

BANYAKNYA MURID													J U M L A H						
KELAS I			KELAS II			KELAS III			KELAS IV			KELAS V			KELAS VI				
WNI	WNA		WNI	WNA		WNI	WNA		WNI	WNA		WNI		WNA		WNI	WNA		
L	P		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P			
9	9		6	6		8	9		7	8		12	11		8	9			102
9	9		6	6		8	9		7	8		12	11		8	9			
18			12			17			15			23			17			102	

Pada hari Senin tanggal 7 November 2022 peneliti melakukan kegiatan prasiklus di SDN Sopa'ah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi sumber energi sebelum dilaksanakannya kegiatan tindakan (*action*). Data yang didapat dari hasil prasiklus diperoleh melalui observasi serta pretest.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti dengan wali kelas IV yakni Ibu Musrifah, S.Pd., diperoleh permasalahan lapangan yaitu rendahnya pemahaman siswa salah satunya pada pembelajaran IPA. Mayoritas proses belajar mengajar di kelas IV menerapkan metode ceramah dan penugasan. Hal ini ditunjukkan oleh guru menyampaikan materinya hanya sekedar menyampaikan saja akibatnya siswa merasa kurang antusias dalam menerima pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih menyontek kepada teman-temannya karena siswa tidak paham terhadap materinya sehingga rata-rata siswa mencontoh dari teman-temannya. Siswa terlambat dalam mengerjakan soal tes dan terburu-buru menjawab ketika waktu yang diberikan hampir selesai. Akibatnya, banyak siswa yang hasil nilainya masih di bawah KKM.

Data hasil pretest diperoleh dari latihan soal IPA yang dibagikan guru pada akhir pembelajaran IPA pada tanggal 7 November 2022, yang berisi 30 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh, jumlah siswa tuntas materi sumber energi sejumlah 4 orang siswa dari jumlah

keseluruhan berjumlah 15 orang siswa. Berikut repitulasi nilai ketika prasiklus hasil belajar siswa.

Tabel 4.2
Hasil Tes Siswa Pada Kegiatan Prasiklus Kelas IV SDN Sopa'ah

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abd. Aziz	72	Tuntas
2.	Ach. Faisal	39	Tidak Tuntas
3.	Arjuna	54	Tidak Tuntas
4.	Atmaji Bayu Satrio	66	Tuntas
5.	Dwi Marta Sari	42	Tidak Tuntas
6.	Khenzi Raffaello Gibran	45	Tidak Tuntas
7.	Mikayla Az-Zahra	66	Tuntas
8.	Nabila Nor Rizkiyanti	43	Tidak Tuntas
9.	Nadya Devia Ningrum	36	Tidak Tuntas
10.	Nania Dwi Mulyani	51	Tidak Tuntas
11.	Nova Aulia Rahmawati	36	Tidak Tuntas
12.	Pratama Julio Ramadhon	39	Tidak Tuntas
13.	Putri Bunga Aulia Salsabila	69	Tuntas
14.	Rayhan Aditya Riski Pratama	45	Tidak Tuntas
15.	Robabus Sholihah	48	Tidak Tuntas
JUMLAH		751	

a) Banyak siswa tuntas : 4 siswa

- b) Banyak siswa tidak tuntas : 11 siswa
- c) Banyak keseluruhan siswa : 15 siswa
- d) Banyak skor maksimal : 90
- e) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\text{Nilai rata - rata siswa} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\Sigma \text{siswa}} = \frac{751}{15} = 50,06$$

- f) Presentase Ketuntasan

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{4 \times 100\%}{15} = 26,66\%$$

Berdasarkan perolehan nilai pada tahap prasiklus hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan tingkat pemahaman siswa kelas IV di SDN Sopa'ah dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan pada saat prasiklus hasil rekapitulasi datanya menunjukkan hasil presentase ketuntasan belajar siswa pada mapel IPA materi sumber energi masih mencapai 26,66%, sedangkan nilai rata-rata siswa masih mendapat 50,06. Perolehan tersebut berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh SDN Sopa'ah yakni 65.

Data nilai prasiklus didapati sekedar 4 siswa yang tuntas serta mencapai KKM, sementara 11 siswa tidak tuntas dikarenakan tidak mencapai KKM. Berdasarkan hal ini, peneliti mendapat rujukan untuk melaksanakan tahapan ke siklus I.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Sopa'ah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, mencakup dari 4 tahapan. Tahapan pada siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian hasil laporan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Aktivitas ini diawali dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh peneliti sendiri. Penyusunan RPP ini dilengkapi penyusunan lembar instrument penilaian yang akan digunakan dalam siklus I. Pada tahap ini juga peneliti menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa).

Lembar kerja siswa yang pertama berisi 5 pertanyaan uraian yang akan dijawab secara berkelompok menggunakan langkah-langkah kegiatan pelajaran *Team Assisted Individualization*. Pada LKS yang kedua atau lembar evaluasi pemahaman siswa diakhir pembelajaran terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang akan dijawab secara individu. Selain itu, peneliti menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Observasi ini dilaksanakan kepada guru serta siswa ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung dalam kelas.

2) Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yakni pedalaman materi, kemudian pertemuan kedua sebagai pelaksanaan evaluasi penilaian pembelajaran pada siklus I. Pertemuan pertama dilangsungkan tepat pada hari Jum'at tanggal 11 November 2022 (07.00 – 08.10 WIB), selanjutnya pertemuan ke-2 pada hari Sabtu tepat tanggal 12 November 2022 (07.00 – 08.10 WIB).

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus I pada pertemuan pertama ini dilaksanakan tepat pada hari Jum'at tanggal 11 November 2022 (07.00 – 08.10 WIB). Siswa yang hadir berjumlah 15 orang siswa. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya yakni:

1) Kegiatan Awal

Guru mendahului pembelajaran dengan salam dan meminta seluruh siswa berdo'a bersama terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran diikuti pembacaan asmaul husna bersama. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajara serta memotivasi dan melakukan apersepsi tentang materi sumber energi.

2) Kegiatan Inti

Aktivitas ini guru guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara

kelompok dan berdiskusi dengan mengerjakan soal LKS. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang berisi 3-4 siswa. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara melihat nilai perolehan pretest hari sebelumnya. Kemudian, guru menjelaskan secara singkat tentang sumber energi dengan media powerpoint sebelum mengerjakan tugas kelompok.

Guru membagikan LKS kepada semua kelompok serta memberi penekanan pada seluruh siswa bahwasanya keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Guru meminta setiap kelompok untuk menyelesaikannya selama 20 menit dengan berdiskusi secara serius dan menentukan 1 orang untuk menulis jawaban hasil diskusinya.

Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan hasil diskusi kelompok didahului dari kelompok pertama hingga terakhir. Setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya menanggapi. Guru juga memberikan soal kuis kepada kelompok yang telah presentasi sebagai nilai tambahan. Kemudian, guru memberi nilai terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Aktivitas ini guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari ulang materi yang sudah diajari hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan tepat pada Sabtu tanggal 12 November 2022 selama 70 menit. Guru membuka dengan salam, berdoa, diikuti dengan pembacaan asmaul husna bersama, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memberikan soal tes evaluasi untuk diselesaikan secara individu dengan waktu 60 menit dengan 30 soal pilihan ganda. Setelah waktu mengerjakan habis, guru meminta siswa menyetorkan soal yang telah dikerjakan. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan hamdalah dan salam.

3) Pengamatan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi dilaksanakan ketika kelas sedang berlangsung. Pengamat pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observer yaitu peneliti sendiri. Pengamatan digunakan oleh observer untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan metode *Team Assisted Individualization*. Pengamatan berpedoman kepada lembar observasi aktivitas guru

yang berisi 12 aspek. Skor maksimum dengan skor 4, sedangkan skor minimum adalah 1. Jadi, skor maksimum yakni 48 serta skor minimum adalah 12. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengucapkan salam, do'a, dan apersepsi	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3.	Penguasaan materi pembelajaran	4
4.	Cara menyampaikan materi yang akan diajarkan	3
5.	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	3
6.	Menerapkan metode TAI dengan benar	3
7.	Memantau kemajuan belajar siswa	3
8.	Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran	3
9.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
10.	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
11.	Melakukan refleksi	3
12.	Memberikan evaluasi	3
Skor Total		37

Skor Minimum	12
Skor Maksimum	48
Presentase Keseluruhan	70,08%

Berlandaskan tabel tersebut, presentase keseluruhan siklus I pada aktivitas guru bisa dihitung dengan presentase yakni:

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{37}{48} \times 100\% \\ = 70,08\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa observasi aktivitas guru paling dominan pada siklus I ialah penguasaan materi pembelajaran. Guru di sini telah menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikuasai secara baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, perlu peningkatan terhadap aktivitas yang lain.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dengan materi sumber energi. Observasi ini dilakukan agar peneliti mudah meninjau sejauh pemahaman siswa melalui aktivitas yang telah diterapkan. Terdapat 8 aspek yang diamati dalam observasi aktivitas siswa ini. Observer memberi skor 4 untuk skor maksimum dan skor 1 untuk skor minimum. Jadi, skor

maksimum yakni 32 dan skor minimum yakni 8. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa tersebut sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3
2.	Siswa aktif bertanya	2
3.	Siswa aktif menjawab soal	2
4.	Siswa antusias mengikuti pelajaran	2
5.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	2
6.	Siswa bekerja sama dengan kelompok	2
7.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	3
8.	Siswa menaati peraturan guru	3
Skor Total		19
Skor Minimum		8
Skor Maksimum		32
Presentase Keseluruhan		59,37%

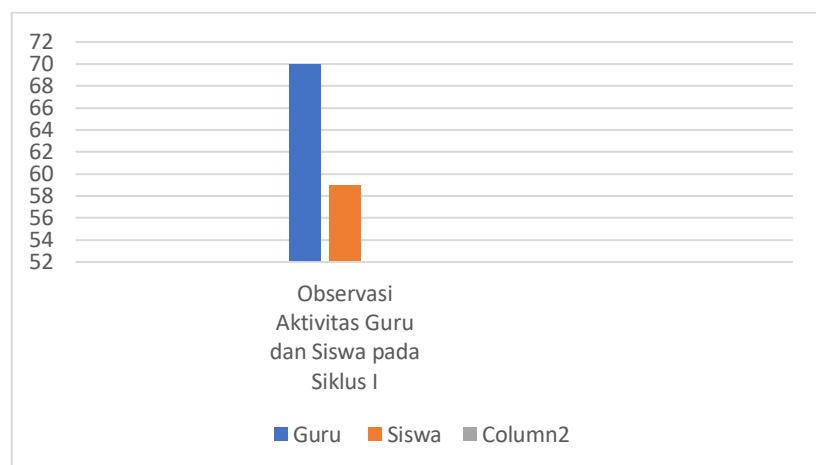
Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut, presentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I bisa dihitung menggunakan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{19}{32} \times 100\% = 59,37\%$$

Berlandaskan observasi aktivitas siswa di atas menunjukkan aktivitas siswa paling dominan pada siklus I ini ialah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa tertib mengikuti pembelajaran dan menaati peraturan guru. Namun, ada beberapa aspek yang mencapai skor kurang baik dari segi keaktifan siswa, antusias siswa, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, serta kerja sama antar kelompok masih kurang baik.

Gambar 4.1
Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I



4) Refleksi

Berlandaskan hasil observasi yang telah dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung bisa disimpulkan penerapan metode *Team Assisted Individualization* sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Sopa'ah pada materi sumber energi, akan tetapi peningkatan pemahaman siswa belum dapat dicapai secara maksimal pada siklus I. Karena masih didapati

kekurangan tindakan yang dilakukan guru saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal ini menyebabkan peningkatan siswa tidak maksimal.

Ketika siklus I selesai terlaksana, peneliti dan guru mata pelajaran IPA kelas IV berdiskusi, didapati kesimpulan mengenai penyebab pemahaman siswa belum maksimal terhadap materi sumber energi, sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik, namun perlu adanya peningkatan aspek dari segi cara menyampaikan materinya yang terlalu cepat.
2. Media yang digunakan cukup efektif, namun terlihat beberapa siswa yang masih kurang antusias.
3. Aktivitas pembelajaran kelompok belum bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan terdapat beberapa anggota kelompok yang belum aktif bertanya dan menjawab soal sehingga tugas diselesaikan lebih dari waktu yang ditentukan.
4. Siswa yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya hanya siswa aktif saja.

Adapun langkah perbaikan siklus II yang dapat dilaksanakan oleh peneliti yakni:

1. Guru bisa menyampaikan materinya dengan intonasi yang benar dan tidak tergesa-gesa dalam memaparkan materi.

2. Guru dapat menggunakan media video pembelajaran agar siswa lebih merasa antusias mendengarkan penjelasan materi.
3. Guru dapat memperhatikan siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok dan mengarahkan anggota kelompok yang kesusahan.
4. Guru memberi waktu untuk semua anggota kelompok untuk menjelaskan.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Aktivitas ini diawali dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan RPP ini hampir sama dengan siklus I, akan tetapi terdapat beberapa penambahan tindakan yang berbeda. Rencana tindakan pada siklus II ini ialah hasil refleksi yang didapati pelaksanaan pembelajaran siklus I supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal dan membenahi kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama ialah pedalaman materi, sementara pertemuan kedua sebagai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tepat tanggal 14 November 2022 (10.00 – 11.10 WIB), pertemuan ke-2 pada hari Rabu tepat tanggal 16 November 2022 (07.00 – 08.10 WIB).

1. Pertemuan Pertama Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yakni pedalaman materi, kemudian pertemuan kedua selaku pelaksanaan evaluasi penilaian pembelajaran pada siklus II. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Senin tepat tanggal 14 November 2022 (10.00 – 11.10 WIB) yang berlangsung selama 70 menit (2 × 35 menit). Siswa yang hadir berjumlah 15 orang siswa. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mendahului pembelajaran dengan salam dan meminta seluruh siswa berdo'a bersama terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran diikuti pembacaan asmaul husna bersama. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa,, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi serta melakukan apersepsi tentang materi sumber energi.

2) Kegiatan Inti

Aktivitas ini guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara kelompok dan berdiskusi dengan mengerjakan soal LKS. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang berisi 3-4 siswa. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara

melihat nilai perolehan pretest hari sebelumnya. Kemudian, guru menjelaskan secara singkat tentang sumber energi dengan media video pembelajaran sebelum mengerjakan tugas kelompok.

Guru membagikan LKS kepada semua kelompok serta memberi penekanan kepada seluruh siswa bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Guru meminta tiap kelompok untuk menyelesaikannya selama 20 menit apabila terlambat mengumpulkan akan dikurangi skornya dengan berdiskusi secara serius dan menentukan 1 orang untuk menulis jawaban hasil diskusinya. Sambil lalu, guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberikan bantuan bagi anggota kelompok yang kesulitan.

Kegiatan berikutnya adalah menyampaikan hasil diskusi didahului kelompok pertama sampai dengan kelompok terakhir. Seluruh anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi serta kelompok lainnya menanggapi. Guru juga memberikan soal kuis kepada kelompok yang telah presentasi sebagai nilai tambahan. Kemudian, guru memberi nilai terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Aktivitas ini guru menyimpulkan materi yang selesai dipelajari siswa. Guru meminta siswa mempelajari ulang materi yang sudah dipelajari hari itu. Guru menutup pembelajaran tersebut dengan membaca hamdalah bersama.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Rabu tanggal 16 November 2022 selama 70 menit. Guru mendahului pembelajaran dengan salam, berdo'a, diikuti pembacaan asmaul husna bersama, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memberikan soal tes evaluasi untuk diselesaikan secara individu dengan waktu 60 menit dengan 30 soal pilihan ganda. Setelah waktu mengerjakan habis, guru meminta siswa mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan tadi. Aktivitas ini diakhiri dengan pembacaan hamdalah dan salam.

3) Pengamatan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi dilaksanakan ketika kelas sedang berlangsung. Dari hasil observasi didapati hasil aktivitas guru dalam langkah-langkah belajar mengajar sudah sangat baik. Berikut hasil pada siklus II observasi aktivitas guru.

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mengucapkan salam, do'a, dan apersepsi	3

2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3.	Penguasaan materi pembelajaran	4
4.	Cara menyampaikan materi yang akan diajarkan	4
5.	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	4
6.	Menerapkan metode TAI dengan benar	4
7.	Memantau kemajuan belajar siswa	4
8.	Membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran	4
9.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3
10.	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
11.	Melakukan refleksi	3
12.	Memberikan evaluasi	3
Skor Total		42
Skor Minimum		12
Skor Maksimum		48
Presentase Keseluruhan		87,5%

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Berlandaskan tabel tersebut, presentase keseluruhan pada siklus II aktivitas guru bisa dihitung menggunakan presentase yakni:

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{42}{48} \times 100\% \\ = 87,5\%$$

Pada siklus II aktivitas guru yang dilaksanakan tergolong kategori sangat baik dengan presentase sejumlah 87,5%. Skor yang didapati aktivitas guru pada siklus II dapat terbilang meningkat. Hasil observasi aktivitas guru tersebut menunjukkan aktivitas guru paling dominan pada siklus II yakni penguasaan materi pembelajaran, cara menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan media dengan efektif dan efisien, menerapkan metode TAI dengan benar, serta memantau kemajuan belajar siswa. Guru di sini telah menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikuasai secara baik dengan metode *Team Assisted Individualization*, melalui media pembelajaran yang memadai sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa, observasi dilakukan selama mengikuti pembelajaran IPA materi sumber energi. Observasi ini dilakukan agar peneliti mudah meninjau sejauh pemahaman siswa melalui aktivitas yang telah diterapkan. Hasil observasi aktivitas siswa memperlihatkan siswa sudah sangat aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II aktivitas siswa sebagai berikut:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	3
2.	Siswa aktif bertanya	3
3.	Siswa aktif menjawab soal	4
4.	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3
5.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	4
6.	Siswa bekerja sama dengan kelompok	3
7.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	3
8.	Siswa menaati peraturan guru	3
Skor Total		26
Skor Minimum		8
Skor Maksimum		32
Presentase Keseluruhan		81,25%

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

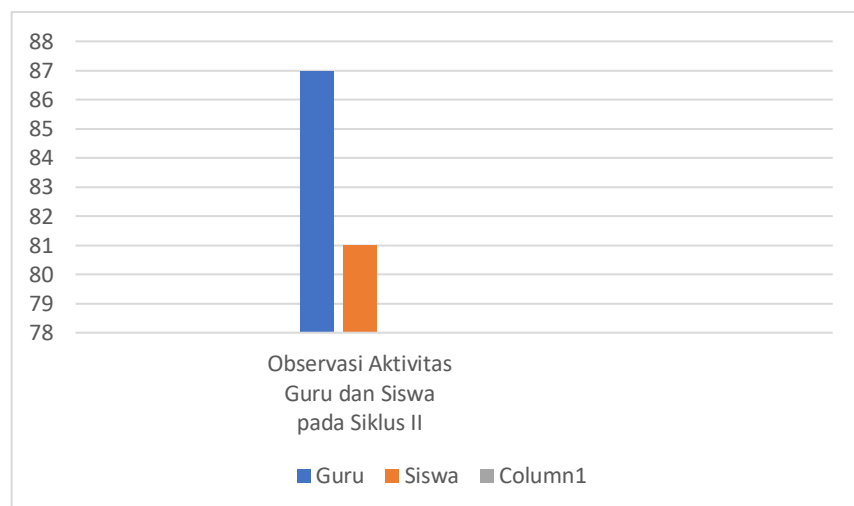
Berdasarkan tabel tersebut, presentase keseluruhan pada siklus II aktivitas siswa bisa dihitung menggunakan presentase yakni:

$$P = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{26}{32} \times 100\% \\ = 81,25\%$$

Aktivitas siswa dilakukan pada siklus II tercatat presentase sejumlah 81,25% dengan tergolong kategori sangat

baik. Skor yang didapati dari aktivitas siswa pada siklus II terbilang meningkat. Hasil observasi aktiviitas siswa tersebut menunjukkan aktivitas siswa paling dominan pada siklus II adalah siswa telah aktif menjawab soal dan mengerjakan tugas tepat waktu. Adapun aspek lainnya telah terjadi peningkatan yang cukup baik dari sebelum-sebelumnya.

Gambar 4.2
Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II



4) Refleksi

Pelaksanaan siklus II ini kesulitan ataupun kendala terlaksana pada siklus I hampir semua terselesaikan. Ketika kegiatan pembelajaran guru telah menyampaikan materinya dengan intonasi yang benar dan tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi, menggunakan media video pembelajaran agar siswa lebih merasa antusias, serta guru telah menerapkan pelajaran dengan metode *Team Assisted Individualization* secara maksimal dengan

mengamati siswa dengan berkeliling ke tiap-tiap kelompok dan membimbing anggota kelompok yang kesulitan. Siswa juga telah melaksanakan aktivitas diskusi dengan baik dan lebih aktif.

Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II didapati dari perolehan observasi yang didapat menunjukkan hasil keseluruhan mengalami peningkatan nilai siklus II. Selama siklus II ini peningkatan yang didapat ialah data aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I yang mendapat skor 70,08 menjadi 87,5 pada siklus II. Begitu pula aktivitas siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I yang mendapat skor sebesar 59,37 menjadi 81,25 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan, dibuktikan nilai rata-rata kelas yang didapati siswa. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I sejumlah 60% meningkat pada siklus II menjadi 80%. Sementara itu nilai rata-rata siswa naik pada siklus I sejumlah 65,2 naik pada siklus II menjadi sebesar 74,6.

Hasil observasi yang telah diperoleh dan dianalisis diketahui bahwa hasil belajar siswa yang melonjak dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas sudah meraih lebih dari KKM 65 serta ketuntasan belajar sudah mencapai 80%. Dengan demikian, peneliti dan guru mata pelajaran IPA menetapkan untuk tidak melakukan aktivitas siklus selanjutnya.

2. Hasil Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN Sopa'ah

a. Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I

Sesudah aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* dilakukan, setelah itu siswa diberi tes yang bertujuan mengukur pemahaman yang didapati siswa dengan materi sumber energi. Sehingga, didapat hasil tes akhir pada siklus I yakni:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siswa Pada Kegiatan Siklus I Kelas IV SDN Sopa'ah

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abd. Aziz	84	Tuntas
2.	Ach. Faisal	72	Tuntas
3.	Arjuna	66	Tuntas
4.	Atmaji Bayu Satrio	72	Tuntas
5.	Dwi Marta Sari	60	Tidak Tuntas
6.	Khenzi Raffaello Gibran	75	Tuntas
7.	Mikayla Az-Zahra	72	Tuntas
8.	Nabila Nor Rizkiyanti	60	Tidak Tuntas
9.	Nadya Devia Ningrum	66	Tuntas
10.	Nania Dwi Mulyani	69	Tuntas
11.	Nova Aulia Rahmawati	57	Tidak Tuntas

12.	Pratama Julio Ramadhon	45	Tidak Tuntas
13.	Putri Bunga Aulia Salsabila	75	Tuntas
14.	Rayhan Aditya Riski Pratama	51	Tidak Tuntas
15.	Robabus Sholihah	54	Tidak Tuntas
JUMLAH		978	

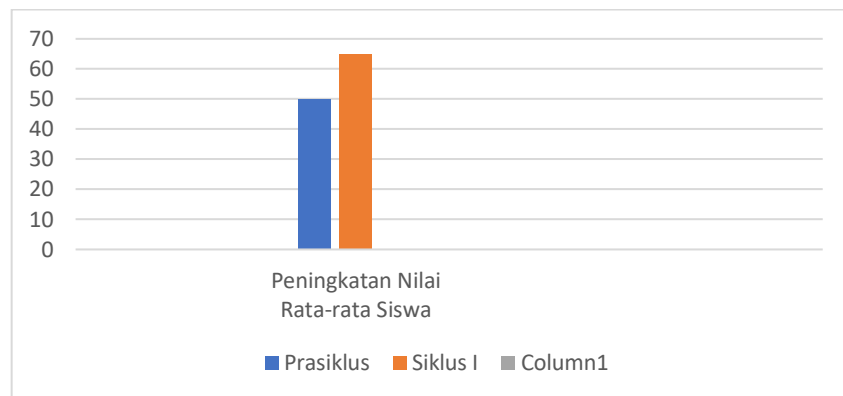
- a) Banyak siswa tuntas : 9 siswa
- b) Banyak siswa tidak tuntas : 6 siswa
- c) Banyak keseluruhan siswa : 15 siswa
- d) Banyak skor maksimal : 90
- e) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata – rata siswa} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{978}{15} = 65,2 \end{aligned}$$

- f) Presentase Ketuntasan

$$\begin{aligned} P &= \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{9 \times 100\%}{15} = 60\% \end{aligned}$$

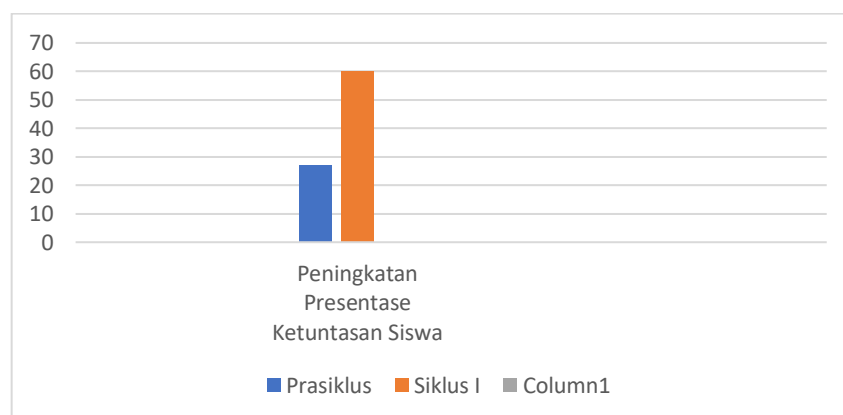
Perhitungan tersebut dapat diketahui penerapan pembelajaran menerapkan metode *Team Assisted Individualization* memperoleh hasil rata-rata nilai pada siklus I sejumlah 65,2 mengalami peningkatan daripada nilai prasiklus sebelumnya.



Gambar 4.3

Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

Hasil ketuntasan belajar siswa mendapat presentase 60% dengan sebanyak 9 siswa yang tuntas. Hal tersebut dibuktikan sesudah penerapan metode *Team Assisted Individualization* pada pembelajara IPA materi sumber energi terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas KKM. Namun, pada siklus I presentase ketuntasan masih belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 80%. Sehingga, siklus ini hendak dilanjutkan pada siklus II.



Gambar 4.4

Peningkatan Presentase Ketuntasan pada Prasiklus dan Siklus I

b. Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus II

Sesudah aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* dilakukan, setelah itu siswa diberi tes yang bertujuan mengukur pemahaman yang didapati siswa materi sumber energi. Sehingga, didapat hasil tes akhir pada siklus II yakni:

Tabel 4.8
Hasil Tes Siswa Pada Kegiatan Siklus II Kelas IV SDN Sopa'ah

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abd. Aziz	87	Tuntas
2.	Ach. Faisal	78	Tuntas
3.	Arjuna	72	Tuntas
4.	Atmaji Bayu Satrio	84	Tuntas
5.	Dwi Marta Sari	75	Tuntas
6.	Khenzi Raffaello Gibran	78	Tuntas
7.	Mikayla Az-Zahra	84	Tuntas
8.	Nabila Nor Rizkiyanti	72	Tuntas
9.	Nadya Devia Ningrum	72	Tuntas
10.	Nania Dwi Mulyani	78	Tuntas
11.	Nova Aulia Rahmawati	72	Tuntas
12.	Pratama Julio Ramadhon	60	Tidak Tuntas
13.	Putri Bunga Aulia Salsabila	81	Tuntas
14.	Rayhan Aditya Riski Pratama	63	Tidak Tuntas

15.	Robabus Sholihah	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		1.119	

- a) Banyak siswa tuntas : 12 siswa
- b) Banyak siswa tidak tuntas : 3 siswa
- c) Banyak keseluruhan siswa : 15 siswa
- d) Banyak skor maksimal : 90
- e) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\text{Nilai rata – rata siswa} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

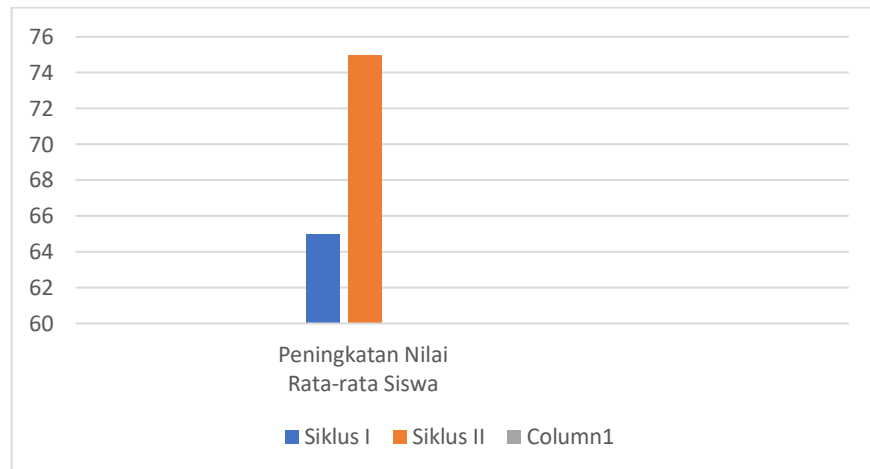
$$= \frac{1119}{15} = 74,6$$

- f) Presentase Ketuntasan

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

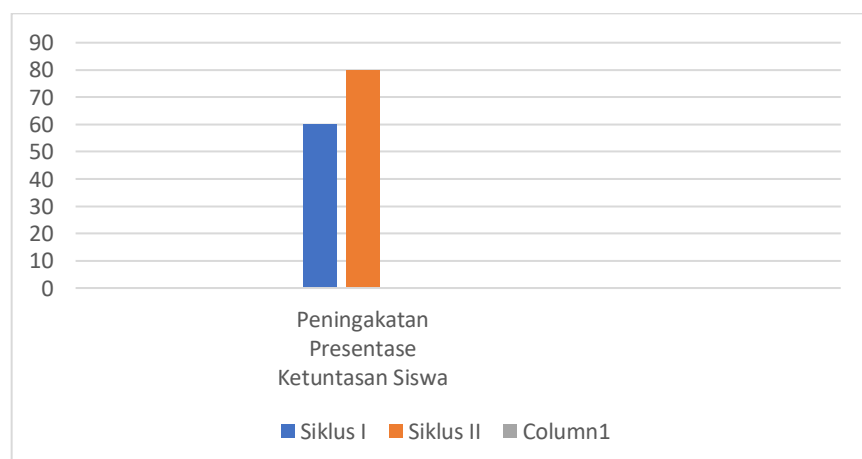
$$= \frac{12 \times 100\%}{15} = 80\%$$

Perhitungan tersebut bisa diketahui penerapan pembelajaran menerapkan metode *Team Assisted Individualization* pada siklus II didapati hasil rata-rata nilai sebesar 74,6 yang mengalami peningkatan daripada nilai siklus I. Hasil ketuntasan belajar siswa mencapai presentase 80% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa.



Gambar 4.5
Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan metode *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran IPA materi sumber energi terjadi peningkatan presentase siswa yang tuntas KKM. Melihat hasil presentase ketuntasan belajar tersebut, hasil belajar siswa sudah termasuk kategori sangat baik dan memenuhi presentase yang diharapkan.



Gambar 4.6
Peningkatan Presentase Ketuntasan pada Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Sopa'ah

Tahapan prasiklus merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan sebelum penerapan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Sopa'ah. Data yang didapat dari hasil prasiklus diperoleh melalui observasi serta pretest.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti diperoleh permasalahan lapangan yaitu rendahnya pemahaman siswa salah satunya pada pembelajaran IPA. Mayoritas proses belajar mengajar di kelas IV menerapkan metode ceramah dan penugasan. Hal ini ditunjukkan oleh guru menyampaikan materinya hanya sekedar menyampaikan saja akibatnya siswa merasa kurang antusias dalam menerima pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud menerapkan *Team Assisted Individualization (TAI)* karena diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, jika ada materi yang sulit dapat diselesaikan bersama-sama serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan hanya pada ranah

kognitif.¹ Dan Indikator hasil belajar yang dipilih peneliti yaitu pada ranah pemahaman (kognitif) yang terdiri dari menjelaskan, mencontohkan, mengemukakan, dan merangkum. Dipilih indikator ini karena menyesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa pada usia sekolah dasar

Penelitian pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022, diawali dengan menyusun RPP pembelajara IPA. Penyusunan RPP ini dilengkapi penyusunan lembar instrument penilaian yang akan digunakan dalam siklus I. Pada tahap ini juga peneliti menyiapkan lembar kerja siswa, serta menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru serta siswa.

Penerapan metode *Team Assisted Individualization* pada siklus I ini diawali dengan guru mendahului pembelajaran dengan salam dan meminta seluruh siswa berdo'a bersama terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran diikuti pembacaan asmaul husna bersama. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajara serta memotivasi dan melakukan apersepsi tentang materi sumber energi. Kegiatan pendahuluan pada siklus I ini memerlukan waktu \pm 10 menit.

¹ Ujiati Cahyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 47.

Setelah kegiatan pendahuluan, barulah kegiatan inti yang memerlukan waktu \pm 50 menit. Di sini guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara kelompok dan berdiskusi dengan mengerjakan soal LKS. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang berisi 3-4 siswa (*teams*). Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara melihat nilai perolehan pretest hari sebelumnya. Kemudian, guru menjelaskan secara singkat tentang sumber energi dengan media powerpoint sebelum mengerjakan tugas kelompok (*teaching group*).

Guru membagikan LKS kepada semua kelompok serta memberi penekanan pada seluruh siswa bahwasanya keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya (*student creative*). Guru meminta setiap kelompok untuk menyelesaikannya selama 20 menit dengan berdiskusi secara serius dan menentukan 1 orang untuk menulis jawaban hasil diskusinya (*team study*).

Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan hasil diskusi kelompok didahului dari kelompok pertama hingga terakhir. Setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya menanggapi. Guru juga memberikan soal kuis kepada kelompok yang telah presentasi sebagai nilai tambahan (*fact test*). Kemudian, guru memberi nilai terhadap hasil kerja kelompok tersebut (*team score and team recognizing*).

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Aktivitas ini guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari siswa. Kemudian guru meminta siswa mempelajari ulang materi yang sudah diajari hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan tepat pada Sabtu tanggal 12 November 2022 selama 70 menit. Guru memberikan soal tes evaluasi untuk diselesaikan secara individu dengan waktu 60 menit dengan 30 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil pemahaman siswa setiap individu. Setelah waktu mengerjakan habis, guru meminta siswa menyetorkan soal yang telah dikerjakan. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan hamdalah dan salam.

Setelah penerapan tindakan di atas, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik, namun cara menyampaikan materinya yang terlalu cepat. Media yang digunakan cukup efektif, namun terlihat beberapa siswa yang masih kurang antusias. Aktivitas pembelajaran kelompok belum bisa terlaksana dengan baik. Serta siswa yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya hanya siswa aktif saja. Berdasarkan hasil refleksi perlu adanya langkah perbaikan penerapan pada siklus selanjutnya yaitu guru bisa menyampaikan materinya dengan intonasi yang benar dan tidak tergesa-gesa dalam memaparkan materi, guru dapat menggunakan media video pembelajaran, guru dapat memperhatikan siswa dengan berkeliling ke

setiap kelompok dan mengarahkan anggota kelompok yang kesusahan, dan guru memberi waktu untuk semua anggota kelompok untuk menjelaskan.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Penelitian pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022, Penyusunan RPP ini hampir sama dengan siklus I, akan tetapi terdapat beberapa penambahan tindakan yang berbeda. Rencana tindakan pada siklus II ini ialah hasil refleksi yang didapati pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Penerapan metode *Team Assisted Individualization* pada siklus II ini diawali dengan guru mendahului pembelajaran dengan salam dan meminta seluruh siswa berdo'a bersama terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran diikuti pembacaan asmaul husna bersama. Kemudian, guru memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajara serta memotivasi dan melakukan apersepsi tentang materi sumber energi. Kegiatan pendahuluan pada siklus I ini memerlukan waktu ± 10 menit.

Setelah kegiatan pendahuluan, barulah kegiatan inti yang memerlukan waktu ± 50 menit. Di sini guru menginformasikan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu belajar secara kelompok dan berdiskusi dengan mengerjakan soal LKS. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang berisi 3-4 siswa (*teams*). Pembentukan

kelompok dilakukan dengan cara melihat nilai perolehan pretest hari sebelumnya. Kemudian, guru menjelaskan secara singkat tentang sumber energi dengan media video pembelajaran sebelum mengerjakan tugas kelompok (*teaching group*) supaya siswa lebih memahami materi.

Guru membagikan LKS kepada semua kelompok serta memberi penekanan pada seluruh siswa bahwasanya keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya (*student creative*). Guru meminta setiap kelompok untuk menyelesaikannya selama 20 menit dengan berdiskusi secara serius dan menentukan 1 orang untuk menulis jawaban hasil diskusinya (*team study*). Sambil lalu, guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberikan bantuan bagi anggota kelompok yang kesulitan.

Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan hasil diskusi kelompok didahului dari kelompok pertama hingga terakhir. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya menanggapi. Guru juga memberikan soal kuis kepada kelompok yang telah presentasi sebagai nilai tambahan (*fact test*). Kemudian, guru memberi nilai terhadap hasil kerja kelompok tersebut (*team score and team recognizing*).

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Aktivitas ini guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari siswa. Kemudian guru

meminta siswa mempelajari ulang materi yang sudah diajari hari itu. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama.

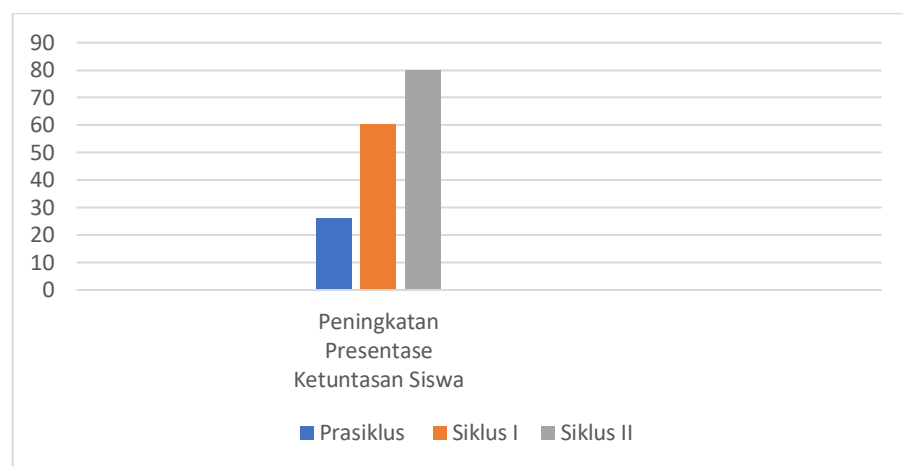
Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tepat pada Sabtu tanggal 16 November 2022 selama 70 menit. Guru memberikan soal tes evaluasi untuk diselesaikan secara individu dengan waktu 60 menit dengan 30 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil pemahaman siswa setiap individu. Setelah waktu mengerjakan habis, guru meminta siswa menyetorkan soal yang telah dikerjakan. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, pada kegiatan prasiklus pemahaman siswa rendah. Dan setelah diterapkannya metode *Team Assisted Individualization* pada siklus I dan II pemahaman siswa meningkat. Akibatnya, membantu siswa dalam memami pembelajaran namun dengan perhatian dan bimbingan dari guru maka secara bertahap hal tersebut dapat dilakukan.

2. Hasil Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN Sopa'ah

Berdasarkan hasil aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti di SDN Sopa'ah dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization* yang dilangsungkan selama 2 siklus dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Team Assisted*

Individualization dalam pembelajaran bisa meningkatkan pemahaman siswa setiap siklusnya. Dapat dilihat peningkatan tersebut dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan, serta perolehan belajar siswa selama kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu:

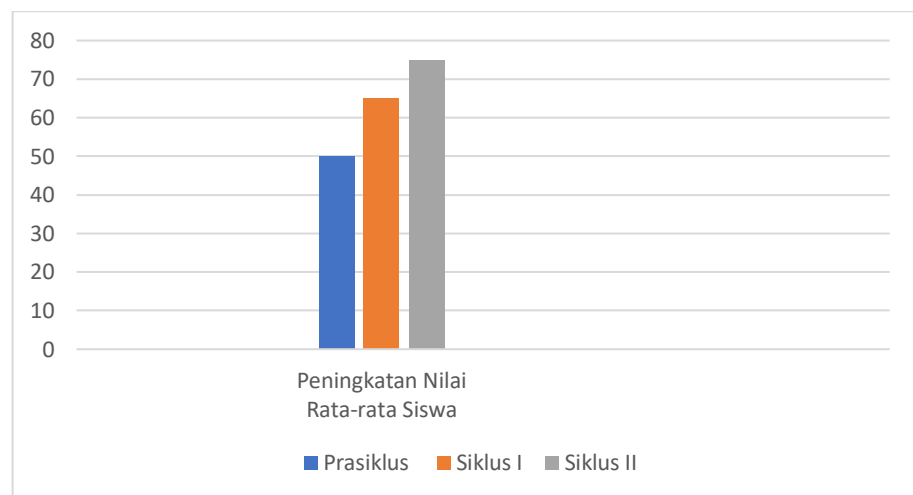


Gambar 4.7
Presentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas membuktikan terdapat peningkatan tingkat pemahaman siswa pada pelajaran IPA materi sumber energi. Ditunjukkan peningkatan tersebut berasal dari presentase hasil belajar siswa diawali dari prasiklus yang mendapat ketuntasan belajar siswa sejumlah 26,66% menjadi sebesar 60% pada siklus I. Terjadi peningkatan sebesar 33,34%.

Mengalami peningkatan pada siklus II dari 60% menjadi sebesar 80% yang memenuhi presentase yang telah ditetapkan sebelumnya. Terjadi peningkatan sebesar 20%, hal tersebut dikarenakan guru telah memperbaiki langkah pembelajaran antara lain dari cara penyampaian

guru yang mudah dipahami diikuti dengan penggunaan media pembelajaran berupa video, dan menerapkan metode *Team Assisted Individualization*-nya dengan tepat. Pada tahap *team study* ini siswa lebih aktif dalam bekerja sama, mengemukakan jawaban masing-masing, serta mempresentasikan jawaban kelompoknya dengan bahasanya sendiri dengan percaya diri. Serta pada saat tahap *fact test* siswa mudah menjawab pertanyaan singkat dari guru.



Gambar 4.8

Nilai Rata-rata Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Penerapan metode *Team Assisted Individualization* juga bisa meningkatkan nilai rata-rata siswa terhadap pembelajaran IPA materi sumber energi setiap siklusnya. Dilihat kenaikan tersebut dari hasil belajar siswa ketika pra-siklus memperoleh 50,06 di mana belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 65. Kemudian mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65,2 serta nilai

rata-rata sebesar 74,6 pada siklus II yang sudah melampaui nilai KKM yang ditetapkan.

Tabel 4.9
Hasil Nilai Tes Evaluasi Siswa

No.	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus	Siklus
			I	II
1.	Abd. Aziz	72	84	87
2.	Ach. Faisal	39	72	78
3.	Arjuna	54	66	72
4.	Atmaji Bayu Satrio	66	72	84
5.	Dwi Marta Sari	42	60	75
6.	Khenzi Raffaello Gibran	45	75	78
7.	Mikayla Az-Zahra	66	72	84
8.	Nabila Nor Rizkiyanti	43	60	72
9.	Nadya Devia Ningrum	36	66	72
10.	Nania Dwi Mulyani	51	69	78
11.	Nova Aulia Rahmawati	36	57	72
12.	Pratama Julio Ramadhon	39	45	60
13.	Putri Bunga Aulia Salsabila	69	75	81
14.	Rayhan Aditya Riski Pratama	45	51	63
15.	Robabus Sholihah	48	54	60

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada saat prasiklus (sebelum diberlakukannya tindakan) masih menerapkan metode

konvensional, siswa cenderung sibuk dengan sendirinya, akibatnya siswa tidak antusias menerima materi pembelajaran. Sementara pada siklus I dengan penerapan metode *Team Assisted Individualization*, siswa diberikan waktu untuk mengkaji materi dan berdiskusi bersama kelompok masing-masing, saling membantu temannya yang kesulitan sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, pada siklus I ini masih belum menyeluruh keaktifan seluruh siswa, dan tetap ada sejumlah siswa kurang merasa antusias. Hal tersebut dikarenakan guru masih kurang memberi arahan saat berdiskusi.

Kekurangan pada siklus I menjadi acuan bagi guru dan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II berlandaskan hasil refleksi. Di sini guru telah menerapkan metode *Team Assisted Individualization* secara baik dan melakukan pendekatan pada siswa supaya memberikan arahan dan dukungan saat sedang melakukan diskusi dan presentasi. Siswa telah mempresentasikan hasilnya dengan baik menggunakan bahasanya sendiri sehingga temannya yang lain mudah menangkap materi yang dipelajari.

Peningkatan pemahaman yang dilaksanakan oleh siswa dengan cara melakukan aktivitas berdiskusi kemudian mengajari kepada teman lainnya yang belum mengerti, bisa meningkat daripada menggunakan metode ceramah oleh guru. Artinya, pada penelitian ini siswa berkesempatan untuk bertukar pendapat dengan cara berdiskusi, serta melatih siswa memperoleh jawaban dari aktivitas membaca buku atau

mencari informasi dari aktivitas berdiskusi maka pemahaman siswa pada materi yang dipelajari meningkat.²

Berlandaskan pemaparan dari perolehan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Dengan demikian bisa disimpulkan penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Sopa'ah.

² Robiatul Adawiyah, "Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Gaya Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV Minu Waru II Sidoarjo", 88.